

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai usaha untuk menjaga originalitas dan menghindari plagiasi, maka akan dipaparkan beberapa judul karya ilmiah berupa Tesis yang sudah ada yaitu :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ali Mukhlisin Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di Sdi Al-Fath Pare Dan Min Doko Ngasem Kabupaten Kediri). Penelitian tersebut membahas tentang Program pengembangan kecerdasan Spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan. Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan praktek keseharian yang ada disekolah dan diluar sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami. Dan menumbuhkan pengembangan diri yang islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Srihamda Salam Tesis IAIN PALOPO 2017 yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian tersebut membahas tentang upaya Guru dalam membentuk Kecerdasan Spiritual bagi siswa pada kegiatan pembelajaran sudah terealisasi di setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Guru PAI berupaya untuk membentuk Kecerdasan Spiritual pada siswa SMA Negeri 1 Belopa sudah terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius seperti tadarrus Al- Quran, shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, pengajian rutin, dan perayaan hari-hari besar Islam, keteladanan yang dilakukan oleh Guru-Guru di lingkungan

sekolah sebagai pembiasaan yang harus dikembangkan baik di dalam dan di luar kelas.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Jaeni Dahlan Tesis IAIN Purwokerto 2019 yang berjudul *Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam*. Penelitian tersebut membahas tentang Konsep SQ menurut Danah Zohar & Ian Marshall setelah dilihat prespektif Islam dan Ary Ginanjar Agustian mempunyai Implikasi dengan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam kurikulum 2013, dalam penjelasannya isi kompetensi spiritual dan isi kompetensi sosial dalam proses pembelajaran di sekolah kini lebih memperhatikan kemampuan spiritual peserta didik, dan Sikap Sosial, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya (IQ) saja.
4. Penelitian yang dilaksanakn oleh Risky Aviv Nugroho Tesis UIN Sunan Kalijaga 2019 dengan judul *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Mentoring Bilingual Class Sytem (Bcs) Keagamaan Di Man 2 Kudus*. Penelitian tersebut membahas tentang (1) Pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan MAN 2 Kudus melalui tiga tahapan, yaitu: a. perencanaan, b.pelaksanaan, c. evaluasi, (2) kontribusi pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah berkembangnya kecerdasan spiritual siswa keagamaan ditandai oleh : a. sikap fleksibel; b.tingkat kesadaran tinggi; c. mampu menghadapi penderitaan; d. mampu melewati kesakitan; e. mutu hidup didasarkan dari taraf nilai-nilai; f. berfikir holistik dan mendalam; g. mandiri; h. menghormati orang lain; i. sabar.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
Ali Mukhlisin ¹ /2013 Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di Sdi Al-Fath Pare Dan Min Doko Ngasem Kabupaten Kediri)	Program pengembangan kecerdasan Spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan. Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan praktek keseharian yang ada disekolah dan diluar sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami. Dan menumbuhkan pengembangan diri yang islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.	Kajian penelitian ini dititik beratkan pada kecerdasan spiritual sebagai suatu kekuatan batiniyah yang mendorong untuk bekerja keras yang maksimal sebagai suatu kesadaran bahwa bekerja itu adalah ibadah, sedang ibadah yang paling afdhol adalah ibadah untuk mencari keridhoan Allah. Disinilah terjadi lompatan prestasi kerja baru terbangun budaya kerja yang sinergi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mengkaji kecerdasan spiritual seorang siswa pada sekolah menengah dan dapat dipastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Ali Mukhlisin.
Srihamda Salam ² /2017	Upaya Guru Pendidikan Agama	Hasil penelitian dan analisis diperoleh	Penelitian ini menyadari nilai

¹ Ali Muklasin, Tesis 2013. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare Dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri) UIN Maulana Malik Ibrahim

² Sri Hamda Salam, Tesis 2017, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Belopa" IAIN Palopo.

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
Tesis IAIN PALOPO	Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu	bahwa upaya Guru dalam membentuk Kecerdasan Spiritual bagi siswa pada kegiatan pembelajaran sudah terealisasi di setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Guru PAI berupaya untuk membentuk Kecerdasan Spiritual pada siswa SMA Negeri 1 Belopa sudah terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius seperti tadarrus Al- Quran, shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, pengajian rutin, dan perayaan hari-hari besar Islam, keteladanan yang dilakukan oleh Guru-Guru di lingkungan sekolah sebagai pembiasaan yang harus dikembangkan baik di dalam dan di luar kelas.	kecerdasan spiritual bagi semua guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan bernuansa keagamaan di lingkungan sekolah. Mengutamakan pembentukan intelektualitas spiritual dalam semua pembelajaran, membangkitkan kesadaran dan jiwa yang bernuansa religi. Terdapat perbedaan antara penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian dari Srihamda salam dari segi upaya guru, pada penelitian ini penulis lebih menitik fokuskan pada metode dan karakteristik kecerdasan spiritual siswa.
Jaeni Dahlan ³ /2019 Tesis IAIN Purwokerto	Spiritual Quotient (Sq) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall Dan Ary	Konsep SQ menurut Danah Zohar & Ian Marshall setelah dilihat prespektif	Penelitian ini lebih membahas kecerdasan spiritual menurut Danar

³ Jaeni Dahlan, Tesis 2019. "Spiritual Quotient (Sq) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam". IAIN Purwokerto.

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
	Ginjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam	Islam dan Ary Ginjar Agustian mempunyai Implikasi dengan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial dalam kurikulum 2013,dalam penjelasannya isi kompetensi spiritual dan isi kompetensi sosial dalam proses pembelajaran di sekolah kini lebih memperhatikan kemampuan spiritual peserta didik, dan Sikap Sosial, tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektualnya (IQ) saja.	Zohar & Ian Marsal dan Ari ginjar agustian yang terfokuskan dalam pembahasan konsep kecerdasan spiritual dalam Pendidikan islam. Dalam penelitian yang ditulis oleh penulis membahas tentang pembentukan kecerdasan spiritual pada siswa sekolah menengah jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis berbeda.
Risky Aviv Nugroho ⁴ / 2019 Tesis UIN Sunan Kalijaga	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Mentoring Bilingual Class Sytem (Bcs) Keagamaan Di Man 2 Kudus	Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan MAN 2 Kudus melalui tiga tahapan, yaitu: a. perencanaan, b.pelaksanaan, c. evaluasi, (2) kontribusi pengembangan nilai-nilai PAI dalam program mentoring keagamaan terhadap pengembangan	Penelitian tersebut terfokuskan pada pengembangan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam pembentukan kecerdasan pada siswa dengan program Monitoring keagamaan melalui 3 tahapan yaitu : a. perencanaan, b. pelaksanaan, dan c. evaluasi. Penelitian yang akan dilakukan penulis akan mencoba untuk

⁴ Risky Aviv Nugroho, Tesis 2019. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Mentoring Bilingual Class Sytem (Bcs) Keagamaan Di Man 2 Kudus". UIN Sunan Kalijaga.

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
		kecerdasan spiritual siswa adalah berkembangnya kecerdasan spiritual siswa keagamaan ditandai oleh : a. sikap fleksibel; b. tingkat kesadaran tinggi; c. mampu menghadapi penderitaan; d. mampu melewati kesakitan; e. mutu hidup didasarkan dari taraf nilai-nilai; f. berfikir holistik dan mendalam; g. mandiri; h. menghormati orang lain; i. sabar.	mengkaji tentang pembentukan kecerdasan spiritual dengan lebih terfokuskan pada metode, karakteristik dan keunggulan kelemahan metode pembentukan kecerdasan spiritual siswa menengah pertama.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan adalah kepandaian untuk mengatasi suatu problem yang sedang melanda, lebih utamanya sesuatu yang membutuhkan kapasitas pikiran.⁵ Spiritualitas adalah ruh spiritual, ruh atau kemauan yang sangat kuat jiwa atau ruhnya memakai aturan budi pekerti yang baik dan benar, harga diri, nilai-nilai, moralitas, dasar penumbuhan jiwa-pikiran seseorang. kamu punya menjalankan hidup Ini memberi arah dan makna pada hidup kita dengan mempercayai adanya kekuatan immaterial yang lebih banyak dan melampaui kekuatannya sendiri. pemahaman yang mempertautkan kita dengan Tuhan secara langsung.⁶

⁵ Munandir, 2001. "Ensiklopedia Pendidikan", Hal. 122

⁶ Mimi Doe & Marsha Walch, 2001. "10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak". Hal. 20

Kecerdasan spiritual kemudian menjadi komponen terpenting. *Intellectual Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)* adalah power yang mempunyai peranan penting untuk mengatasi masalah dalam keseharian dengan menggunakan hati nurani yang terkait bersama kuasa ghaib ilahi. Para ahli mengartikan *Spiritual Quotient* antara lain :

- a. Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan SQ adalah kemampuan untuk mengatasi pertanyaan tentang makna juga nilai, serta untuk mengetahui bagaimana respon dari kehidupan orang akan sangat berarti dan berguna daripada orang lain..⁷
- b. Khalil A. khavari mengartikan SQ yaitu dimensi etentitas dan kapasitas karakter seseorang. Dia menyatakan bahwa sebelum berlian dipotong masih milik semua manusia. Kita melihat apa itu dan menggosoknya untuk bersinar dengan tekad besar, untuk kebijaksanaan dan kebahagiaan abadi. harus menggunakannya..⁸
- c. Ari Ginanjar Agustian menjelaskan SQ (*spiritual Quotient*) terdiri dari mengatasi pertanyaan tentang faedah. Artinya, kita bijaksana ketika menentukan tindakan kita ke dalam hidup, menentukan faedah yang menyeluruh dan lebih melimpah, dan pengetahuan kita memutuskan bagaimana kehidupan kita lebih masuk akal daripada lainnya..⁹

Rasulullah SAW bersabda: "Ingat apa yang ada di tubuhmu. Jika sepotong daging jika itu baik, maka seluruh tubuh ikut baik pula, dan jika itu busuk, seluruh tubuh akan membusuk. Maka potongan daging tersebut adalah hati." HR. Bukhori Muslim.¹⁰ Untuk menjadi sempurna lahir dan batin dalam kehidupan manusia, pikiran harus dibebaskan dari belunggu cobaan dan keinginan untuk selalu energik. Supaya mendapatkan kekuatan, seseorang dituntut untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt

⁷ Danah Zohar, 2001. "Memfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan". Hal. 4

⁸ Siti Sofiyah. Jurnal 2019. "Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Ypbwi Surabaya, *Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi Siti Sofiyah*.

⁹ Ary Ginanjar Agustian, 2005. "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional, Spiritual and Quotient)", Hal. 14.

¹⁰ HR. Al-Bukhori Dan Muslim Dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam Shohihul Jami' No.7262

dengan memperbanyak Dzikir. Pikiranlah yang menunjukkan kebaikan dan keburukan seseorang. Kecerdasan Emosional telah menerima banyak perhatian baru-baru ini sedari Daniel Goleman mula-mula menerbitkan penemuannya tentang EQ. setelah itu, bermunculan karya tulis untuk menyokong kaidah ini. Berdasarkan studi yang terbaru, keberhasilan orang dapat dilihat dari besarnya EQ yang dimilikinya dibandingkan dengan kecerdasan *non-intelektual*. Seseorang yang telah menguasai hidup dan mampu memberi makna hidup melalui kepercayaan diri, ketekunan, spontanitas, keterampilan sosial, dan empati.¹¹

Menurut Dana Zohar dan Ian Marshall, SQ yaitu kepintaran untuk menjawab dan menyelesaikan masalah arti dan kualitas, juga kemampuan yang membubuhkan tindakan juga kehidupan manusia yang memiliki berjuta makna, dengan tujuan mengukur aktivitas dan kehidupan seseorang. Kehidupan pribadi seorang kian berarti daripada hidup bersama orang lain. Jelaslah orang yang cerdas spritual adalah mereka yang mampu berusaha menjaga keharmonisan dan keselarasan dalam hidupnya, mewujudkan norma-norma ketuhanan selaku perwujudan yang dilakukan dalam kegiatan keseharian. Ini juga berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadi landasan moral. Ini berarti *Alkalimer Morality* (Moralitas Tinggi), *Clear Life Mission* (Misi Terobosan Hidup), Kemurnian Visi Spiritual. hanya untuk Allah.¹²

Menurut buku Ary Ginanjar Agustian *Spiritual Emotional Laris* , SQ adalah praktik berbagi arti spiritual dengan orang lain , serta melakukan aktivitas seperti langkah dan almikiran alami dengan diri sendiri, berpola, dan bertauhid .Integrasi dan prinsip "Hanya karena Allah".¹³ Lebih lanjut, Ary Ginanjar menambahkan definisi SQ yaitu kemampuan yang berhubungan dengan problem dari pengertian. Artinya, kecakapan yang bertempat pada tindakan dan kehidupan seseorang dengan

¹¹ Amirullah Syarbini, 2012. "9 Ibadah Super Ajaib" (Jakarta: As Prima Pustaka, 2012), Hal. 186

¹² Al Haddar, I. Jurnal Gamar Vol. 1 2016. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia".Hal. 42-53.

¹³ Ary Ginanjar Agustian, 2005. "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional, Spiritual and Quotient)", Hal. 57.

ketentuan arti yang menyeluruh, kecakapan yang menentukan perilaku dan cara kehidupan kita kian masuk akal daripada yang lainnya. SQ bisa dikatakan sebagai fondasi dan dibutuhkan supaya IQ dan EQ berfungsi dengan benar. Karena SQ adalah kecerdasan dasar manusia yang paling tinggi.¹⁴

Anda dapat menggunakan Spiritual Intelligence (SQ) untuk meningkatkan kecerdasan spiritual Anda dalam agama Anda. Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat membawa Anda ke inti segalanya. Kecerdasan Spiritual (SQ) dapat dimanfaatkan sebagai potensi yang harus dilakukan setiap insan untuk proses mengembangkan kemampuan diri.¹⁵ Dari sudut pandang Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam spiritualitas tidak terbatas pada hubungan interpersonal tetapi mencakup jangkauan yang jauh lebih luas. Ini berisi hubungan antar makhluk. Spiritualitas secara inheren merupakan kepedulian yang melampaui agama, ras, bangsa dan wilayah. Jelas, spiritualitas adalah perhatian global, perhatian antar-makhluk.¹⁶

Dengan kata lain, pengertian dari SQ yaitu kecakapan yang bertujuan untuk memecahkan dan mencari solusi dari setiap masalah dan arti kehidupan. dalam arti yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk berpikir, kecerdasan untuk membentuk tindakan dan cara hidup kita .lebih masuk akal, sadar atau tidak sadar, daripada perilaku dan cara hidup orang-orang di sekitarnya .

1) Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Pada hakekatnya, kelahiran seorang anak dengan keadaan murni dan mempunyai kecondongan dasar yang utama, yang berharap agar anak sadar atau tidak sadar sebagai manusia. Untuk tumbuh menjadi manusia yang utuh, kebutuhan mental mereka harus dipenuhi. Selain

¹⁴ Mashudi Latif, *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim As.* Hal. 45

¹⁵ Danar Zohar dan Ian Marsal, 2009. "Definisi (SQ) Kecerdasan Spiritual". Hal.12-13.

¹⁶ Jaeni Dahlan, Tesis 2019. "Spiritual Quotient (Sq) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam". IAIN Purwokerto.

itu, anak dapat diberikan akal, untuk memahami dunia dan kebesaran Tuhan, untuk menerima cahaya kebenaran dan agama, untuk memperoleh berbagai nafsu, dan untuk menyalahkan roh. Ini adalah satu-satunya hal yang Tuhan buktikan sebagai satu-satunya sifat Tuhan.

Untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang Zohar mengidentifikasi sepuluh kriteria yaitu:¹⁷

- a. Kesadaran diri.
- b. Sikap Spontan, yang memotivasi secara mendalam.
- c. Visi SQ dan norma-norma yang mendasar dapat memperlihatkan kehidupan.
- d. Holistis, yang berarti menyaksikan sistem secara umum.
- e. Kebaikan (rasa kebersamaan, rasa mengikuti arus kehidupan).
- f. Perbedaan nilai.
- g. Independen, menentang mayoritas.
- h. Pada dasarnya bertanya.
- i. Menata ulang dalam skema besar.
- j. Tetap teguh dalam menghadapi kesulitan.

SQ dicirikan oleh kualitas-kualitas di atas, tentu saja, dalam berbagai tingkat dan kombinasi yang berbeda.

Menurut Roberts A. Emmons (dalam Juita), *The Psychology of Ultimate Concerns*, terdapat beberapa karakter orang yang mempunyai kecakapan menurut spiritual:¹⁸

- a) Kemampuan untuk melampaui fisik dan materi.
- b) Kemampuan dengan tujuan mencapai keadaan kesadaran tertinggi.
- c) Kemampuan bertujuan meningkatkan pengalaman biasa.
- d) Kemampuan memakai sumber daya mental untuk memecahkan masalah yaitu keahlian untuk melakukan kebaikan.

¹⁷ Latif. Hal. 45

¹⁸ Febri Giantara, Amril M, and Abu Bakar, *Jurnal Al-Mutharahah* 2022, "Tantangan Transformatif PAI Di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial", Hal. 141–55.

Agustian menjelaskan ada beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual diantaranya ialah:

- 1) Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain
- 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT.
- 3) Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.
- 4) Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber.
- 5) Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik.
- 6) Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.¹⁹

Terdapat pendapat lain tentang indikator atau ciri-ciri yang menjelaskan seseorang mempunyai kecerdasan spiritual antara lain :²⁰

- 1) Bersifat Fleksibel, dengan pengertian mampu menyesuaikan diri secara aktif dan spontan untuk mencapai hasil yang baik. Seseorang yang bersifat fleksibel dapat membawa diri dan gampang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang dihadapi, tidak memaksakan kehendak, mudah mengalah dan mudah menerima bermacam-macam keadaan.

¹⁹ Febri Giantara, Amril M, and Abu Bakar, Jurnal Al-Mutharahah 2022, "Tantangan Transformatif PAI Di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial", Hal. 141–55.

²⁰ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, 2010. "Landasan Bimbingan dan Konseling". Hal. 244-245.

- 2) Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Bagian yang terpenting dan tidak dapat ditinggalkan yaitu usaha dirinya untuk mengetahui kemampuan dirinya sendiri.
- 3) Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi sulit dan dapat mengambil hikmahnya. Kesulitan atau cobaan hidup merupakan ujian yang akan didapatkan semua orang, karena pada dasarnya hidup di dunia ini seperti roda berputar, kadang di bawah dan kadang di atas.
- 4) Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Apabila seseorang mempunyai visi dan memahami tujuan hidup, maka kualitas hidupnya dapat diilhami oleh visi dan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya. Sehingga mempunyai target yang harus dicapai.
- 5) Enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mengetahui dengan sendirinya bahwa dia itu merugikan oranglain maupun dirinya sendiri.
- 6) Cenderung untuk bertanya “mengapa” atau “apa” dan mencari jawaban-jawaban yang benar.
- 7) Bertanggung jawab untuk menebarkan nilai-nilai positif kepada oranglain dan menunjukkan cara menggunakannya. Dengan kata lain, dia adalah orang yang memberi inspirasi kepada orang lain.

2) Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Pikiran adalah tindakan mental. Pikiran yang sehat berarti kesehatan mental seseorang. Baru-baru ini, banyak psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan dimensi agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga menunjukkan peran penting yang dimainkan iman dalam membawa kedamaian dan ketenangan jiwa.²¹

²¹ Jaeni Dahlan, Tesis 2019. “Spiritual Quotient (Sq) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall Dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam”. IAIN Purwokerto.

Sinetar menulis beberapa aspek kecerdasan Spiritual yaitu:²²

- a. Kemampuan artistik untuk memilih, kemampuan untuk memilih dan mengatur ekspresi hidupnya sampai batas terkecil, atas dasar visi batin yang teguh dan kuat yang memungkinkan kehidupan untuk mengatur bakatnya.
- b. Kemampuan artistik untuk melindungi diri sendiri. Individu mempelajari situasi, baik bakat dan keterbatasan mereka, untuk membuat dan mengatur keputusan terbaik.
- c. Kedewasaan yang terbukti. Kedewasaan berarti tidak menyembunyikan kekuatan dan ketakutan Anda dan memilih untuk menghindarinya sebisa mungkin.
- d. Kemampuan untuk mengikuti cinta. Memilih antara harapan orang lain adalah penting atau dicintai di mata kita.
- e. Disiplin pengorbanan diri. Anda rela mengorbankan diri Anda untuk orang lain, tidak mudah bagi Anda untuk memaafkan orang lain, dan Anda selalu ingin membuat orang lain bahagia.

3) Implementasi Kecerdasan Spiritual

Disini kita akan membahas bagaimana membangun dan menerapkan kecerdasan spiritual Anda menurut 2 landasan agama islam yaitu rukun iman dan rukun islam. Rukun Islam yang pertama adalah aqidah. Aqidah bertindak sebagai "pedoman" dan rukun Islam yang kedua adalah shalat. Doa membantu "membangun karakter." Puasa, rukun Islam ketiga, berfungsi sebagai "pengendalian diri", sedangkan zakat atau haji berfungsi sebagai 'kecerdasan sosial' atau peningkatan kecerdasan sosial. tindakan. "

Islam menuntut pemeluknya untuk secara konsisten dan berkesinambungan menjalankan rukun Islam. Ini adalah bentuk pelatihan sepanjang hidup manusia. Di sinilah pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosional dan psikis yang utuh

²² Mashudi Latif, Jurnal Vol. 1 2016. "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Nabi Ibrahim As". Hal. 45

berlangsung. Setelah pikiran terbentuk, langkah selanjutnya adalah merumuskan pernyataan misi, menetapkan misi melalui dua syahadat, shalat lima waktu sehari semalam, dan membangun karakter melalui pengendalian diri melalui puasa. Kedua, pembentukan kecerdasan sosial melalui Zakat dan Haji. Ini semua adalah struktur sistem pembinaan dengan strategi dan metode pelatihan yang ideal. Pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dalam proses mewujudkan potensi manusia seutuhnya.²³

Islam memiliki pandangan yang berbeda terhadap teori kecerdasan spiritual. Mu'jam al-'Arabiyy al-Asasi, 'Zakat' Menurut kamus psikologi, Kecerdasan memiliki arti kemampuan untuk melengkapi, mengatur, membedakan dan memilih dalam menghadapi situasi yang berbeda. Sedangkan Spiritual menurut kamus Al-Mawrid (1994) dapat diartikan sebagai Ruh.²⁴ Spiritualitas dalam Islam berhubungan langsung dengan Allah SWT hal tersebut tertuang pada Q.S al-Isra. Ayat 85.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا
 قَلِيلًا ﴿٨٥﴾ (الاسراء/17: 85)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit.” (Al-Isra'/17:85)

Kecerdasan spiritual merupakan dasar dari kecerdasan manusia dan dijabarkan pada Q.S. Ali 'Imran, Ayat 112. berbicara tentang ikatan seorang hamba pada Penciptanya dan ikatan manusia pada sesamanya.

²³ Adi W Gunawan, Gramedia 2005. "Born to Be a Genius", Hlm. 152.

²⁴ Febri Giantara, Amril M, and Abu Bakar, Jurnal Al-Mutharahah 2022. "Tantangan Transformatif PAI Di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial", Hal. 155

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُثْقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبِأَنزُورِ
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^ق ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^ق ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾ (آل
عمران/3:112)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Kehinaan ditimpakan kepada mereka di manapun keberadaan mereka, kecuali apabila mereka (menggenggam) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan sesama manusia. Orang-orang itu pasti merasakan kemurkaan dari Allah dan merasakan sengsara yang ditimpakan kepada mereka. hal itu terjadi karena mereka tidak mempercayai ayat-ayat Allah dan mematikan nabi-nabi dengan tanpa alasan yang benar. Yang serupa itu akibat dari kedurhakaan mereka dan telah melewati batas. (Ali 'Imran/3:112)

Kecerdasan spiritual harus dijaga agar selalu ada dalam diri setiap muslim. Firman tuhan yang maha esa yang dijelaskan pada Q.S. Al-Hasyr. Ayat 19.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾
(الحشر/59:19)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: Janganlah engkau menyerupai orang-orang yang melupakan Tuhanmu sehingga Dia menyerupakan mereka lalai dengan dirinya sendiri. Merekalah orang-orang fasik.(Al-Hasyr/59:19)

4) Metode pembentukan kecerdasan spiritual

Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan kecerdasan spiritual yang sama sesuai dengan fitrahnya. Sesuai dengan Al- Qur'an Surah *Ar- Ruum* ayat 30 yang artinya sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (الرُّوم/30:

(30)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rum/30:30)

Menurut Zohar, dalam buku karya Suprapno, ada enam langkah atau cara untuk meraih dan meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu²⁵:

- a. Jalan Tugas
- b. Jalan Pengasuhan
- c. Jalan Pengetahuan
- d. Jalan Perubahan Pribadi
- e. Jalan Persaudaraan
- f. Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Ada beragam cara membentuk kecerdasan spritual anak sebagaimana dijelaskan oleh Jalaludin dan Zohar. Warga sekolah meliputi guru, kepala sekolah, serta teman sebaya berkemungkinan memiliki pengaruh dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual anak. Setiap hal yang bisa diamati dan dialami anak di lingkungan sekolah menjadi salah satu tolak ukur berhasil tidaknya kecerdasan

²⁵ Suprapno, 2015. "Budaya Religius", Hal. 38-42.

spiritual yang dibentuk. Kecerdasan spiritual tidak dibentuk dengan dikte guru kepada anak didik, ketika guru mengucapkan A mereka pun menuliskan A. Lebih kepada perlakuan guru terhadap anak secara perlahan dan kontinyu melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan di sekolah. Guru tidak hanya menjadi penonton, peran guru sangat penting dengan menjadi figur yang baik sebagai pelaksana kecerdasan spiritual yang sedang dibentuk pada anak. Hal tersebut yang kadang lupa dipikirkan oleh guru bahwa, anak akan mencocokkan apa yang diajarkan dengan apa yang dilakukan oleh guru apakah selaras atau tidak.²⁶

2. Anak Didik atau Siswa

Inilah tujuan terpenting dalam pendidikan. Hal ini karena tindakan atau rencana pendidikan membantu membimbing siswa pada tujuan pendidikan Islam yang akan dituju. Pendidik itu hebat di mata anak didiknya. Apa yang mereka lihat dari guru akan ditiru, karena siswa meniru apa yang mereka lihat dari seorang guru.²⁷

Secara kedudukan, siswa (murid) adalah makhluk yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Mereka membutuhkan kepemimpinan dan bimbingan yang konsisten untuk mengoptimalkan kemampuan bawaan mereka. Sebagai manusia, siswa memiliki karakteristiknya masing-masing.

Siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi masa anak-anak menuju masa dewasa. Siswa SMP sebagai peserta didik dipandang ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak menuju periode dewasa. Menurut Hurlock (1982:126), ada

²⁶ Ruri fatonah, Skripsi 2020. "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Oleh Guru Di Smp N 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga" IAIN Purwokerto.

²⁷ Al Haddar, Jurnal Gamar Vol. 1 2016. "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia".Hal. 52-55

perubahan-perubahan yang dialami oleh hampir semua remaja yang bersifat universal yaitu:²⁸

- a. meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi.
 - b. perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk bermain.
 - c. dengan perubahan minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah.
 - d. sebagai remaja bersikap mendua terhadap setiap perubahan.
- Semuanya

Perubahan dalam sikap dan perilaku pada masa remaja diikuti dengan perubahan fisik. Selama masa remaja perubahan fisik berlangsung secara pesat dan perubahan perilaku serta sikap pun berkembang secara pesat pula. Secara psikologis, masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada siswa SMP perubahan fisik yang terjadi diantaranya pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Secara emosional pada masa SMP adalah waktu untuk belajar mengatur emosi. Semua proses perubahan yang terjadi adalah proses untuk tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

3. Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan agama islam

Mata pelajaran agama yang wajib ada dalam kurikulum semua lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah pendidikan agama, Aswaja, Aqidah, dan Fiqih. Salah satu komponen kehidupan yang harus dipenuhi sepenuhnya adalah kehidupan monastik.²⁹

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan: “pelajaran agama islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terarah untuk melatih peserta didik agar belajar, menghayati, dan beriman kepada prinsip-

²⁸ Rama Saputra. Skripsi 2015. ”Hubungan Antara Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smp Negeri 1 Mlati. Hal 46

²⁹ Abdul Hamid, Al-Hikmah 2016. ‘Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, Hal. 110–27.

prinsip Islam, serta bertalian dengan keturunan yang berbeda agama guna mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.³⁰

Kata “pendidikan” adalah asal kata “pendidikan” dalam bahasa Indonesia. Itu berarti "aktivitas" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" (benda, metode, dll.). Kata "pendidikan" berasal dari kata Yunani "pädagogie," yang berarti "pendidikan anak". Kata "pendidikan" digunakan untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris dan mengacu pada pertumbuhan atau arah.

Ada beberapa peristilahan yang biasa digunakan dalam pengertian pendidikan dalam bahasa Arab seperti al-ta'lim, al-tarbiyah dan al-ta'dib. Al-tarbiyah bermakna pendidikan dan pendidikan, dan al-ta'dib berkomitmen pada proses pendidikan yang mengarah pada moral anak didik. Namun, kata pendidikan biasa diterjemahkan sebagai 'talbiya', yang berarti pendidikan.³¹

Mata pelajaran PAI adalah usaha sengaja dan terarah untuk mempersiapkan anak mendapati, mendalami, menjiwai, dan mengimani prinsip-prinsip Islam, sebagaimana tertuang di Sekolah Umum GBPP PAI. Agama tentang mencapai kerukunan dan persatuan umat beragama demi bangsa.³²

Secara etimologis, frase *al-Talbiyah*, *al-Tadib*, dan *al-Talim* biasanya disebut sebagai "pendidikan" dalam konteks Islam.

a. *At-Tarbiyyah*

Nama “*al-tarbiyyah*” berasal dari kata “*rabb*”, dan memiliki konotasi sebagai berikut: dapat menggambarkan apa itu mengembangkan, menjaga, mengatur, dan mempertahankan kesinambungan atau eksistensi. Pertama-tama, kata Arab untuk pertumbuhan adalah *rab-yarb*. Makna kedua dari *Rabiya Yarva*

³⁰ Srihamda Salam Tesis 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. IAIN PALOPO

³¹ Samsul Nizar, 2001. “Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam” (Jakarta : Gaya Media Pratama,) Hal. 86-88

³² Samsul Nizar. 2002, Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis. Hal. 25

adalah agung. Ketiga, istilah "*rabba-yarubbu*" berarti menangani, mengarahkan, atau melanggengkan suatu situasi.³³ Dari ketiga etimologi di atas, al-tarbiyyah mengandung empat unsur pendekatan:

- 1) Menumbuhkan bakat anak praremaja.
- 2) Kembangkan semua kemungkinan dan temperamen Anda yang berbeda.
- 3) Mencocokkan semua kualitas dan potensi anak dengan kebaikan dan kesempurnaan yang layak diterimanya.
- 4) Melaksanakan proses pendidikan selangkah demi selangkah.

Menggunakan

Penggunaan istilah al-tarbiyyah untuk menunjukkan pentingnya pendidikan Islam dapat dipahami dengan mengacu pada kalam Allah dalam ayat 24 Q.S. al-Isra'.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ (الاسراء/17: 24)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Katakanlah, “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka sebagaimana mereka berdua (mencintaiku ketika) mendidikku ketika aku masih kecil,” lalu bersujudlah kepada mereka berdua dengan penuh hormat. (Al-Isra/17:24)

Pernyataan ini menjelaskan tanggung jawab pendidikan orang tua kepada anaknya dan hubungannya dengan Tuhan sebagai Rabb (pendidik utama).³⁴ Tarbiya dapat dipahami sebagai transfer ilmu dari guru kepada murid. Ini menanamkan dalam diri mereka sikap positif dan keinginan untuk menekuni juga menjalani kehidupan

³³ Mahmud Yunus, 1990. “Kamus Arab-Indonesia” (Jakarta: PT. Hidakarya Agung,) Hal. 136-137

³⁴ Jalaluddin, 2001. “Teologi Pendidikan,” (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hal. 113

mereka sendiri, menunjukkan komitmen, karakter, dan akhlak mulia.

b. At-Ta'lim

Istilah "Al-Ta'lim" dengan kata kerja "Allama" dalam Al-Qur'an, hadits atau penggunaan sehari-hari lebih sering digunakan daripada istilah "Al-Tabiya". Tarim artinya memberi atau memberi pengertian, pengetahuan dan kemampuan. Selain itu, Tarim juga dikaitkan dengan proses pendidikan. Karena dengan Tarim (Ajaran) seseorang menjadi berilmu.³⁵

c. At-Ta'dib

Tadib adalah kesadaran dan kesadaran yang secara bertahap ditanamkan pada manusia dari segala posisinya yang tepat dalam tatanan ciptaan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesadaran dan kesadaran akan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan eksistensi. Oleh karena itu, istilah al-ta'dib merupakan istilah bahasa Arab yang paling tepat, karena mengandung makna ilmu, hikmah, keadilan, kebijaksanaan, pendidikan, dan pola asuh yang baik, maka al-tarbiyyah dan al-ta' artinya lim sudah termuat dalam istilah al-ta'dib.-ta'dib.³⁶

Makna al-ta'dib menitikberatkan pada kesempurnaan akhlak. Pendidikan memungkinkan orang untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter moral mereka. Konsep al-ta'dib dengan demikian menyiratkan pengalihan tanggung jawab dari orang tua

³⁵ Anis Maulida Fitriyana, e-Journal IAIN Walisongo 2020. "Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam", hlm. 46.

³⁶ Anis Maulida Fitriyana, e-Journal IAIN Walisongo 2020. "Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam", hlm. 47.

kepada pendidik dalam arti formal.³⁷ Tugas dan wewenang kembali didelegasikan kepada para profesional - pendidik.

Arti al-ta'dib lebih tertuju pada penyempurnaan akhlak budi pekerti. Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan dan meningkatkan akhlaq budi pekerti. Maka, konsep al-ta'dib mengisyaratkan adanya pelimpahan tanggungjawab dari orang tua kepada para pendidik dalam pengertian formal. Tugas dan wewenang itu pada mulanya dilimpahkan kepada orang tua dengan memberinya muatan nilai-nilai keagamaan. Tugas dan wewenang itu dilimpahkan lagi kepada tenaga profesional, yaitu para pendidik.³⁸

Secara istilah, pendidikan Islam adalah Pendidikan Karakter dan fitrah Islam, yaitu pendidikan yang didirikan dan dikembangkan atas dasar ajaran Islam. Artinya, pendidikan Islam harus tentang mewujudkan dan mengembangkan ajaran Islam itu sendiri.³⁹

Menurut Abdurahman an-Nahlawi, pendidikan Islam perkembangan pikiran, perilaku terstruktur, pengaturan emosi, peran dan hubungan manusia dengan dunia, dan bagaimana orang dapat menggunakan dunia untuk mencapai tujuan hidup mereka dan berjuang untuk mencapainya. Semua ide ini dijelaskan sebagai terintegrasi (holistik) ke dalam konsep keyakinan yang harus diyakini untuk menghasilkan dalam diri seseorang emosi yang mendorongnya ke tindakan normatif yang berkaitan dengan hukum Islam. Pertama, perilaku yang dimaksud adalah belenggu manusia berdasarkan pemahaman tentang tujuan penciptaan manusia.⁴⁰

³⁷ Anis Maulida Fitriyana, e-Journal IAIN Walisongo 2020. "Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam", hlm. 46

³⁸ Jalaluddin, 2018. Teologi Pendidikan, hlm. 120.

³⁹ Muhammad As-Said, 2011 Falsafah Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm. 10

⁴⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, Jakarta: Gema Insani Press, 2002. "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, Terj. Shihabuddin", hlm. 34

Pendidikan Islam mencakup beberapa aspek seperti pertumbuhan dan pemeliharaan iman, pengembangan dan pengembangan akhlak mulia, dorongan dan petunjuk ibadah, dorongan amal dan perilaku ibadah, penguatan perasaan dan sikap keagamaan, dan penguatan solidaritas sosial.⁴¹

B. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Segala kiasan atau acuan yang darinya informasi dan nilai-nilai terserap dalam pendidikan Islam adalah sumber yang dimaksud. Tentu saja sumber ini diyakini kebenarannya, dan kekuatannya dalam memberikan kegiatan pendidikan telah diuji dari waktu ke waktu.⁴² Sumber pendidikan Islam pada hakikatnya sama dengan sumber Islam. 'an dan al-Hadits. Keduanya juga menjadi dasar terbentuknya pendidikan Islam.

Tentang pendidikan Islam, kutipan dari kelas dan Pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an diberikan oleh Sayyid Qutb 'Madrasah'. Menurutnya, Al-Qur'an adalah madrasah yang melaluinya orang-orang diajarkan tentang kehidupan.⁴³ Orang-orang yang beriman dan beriman kepada dirinya sendiri selalu beriman kepada Allah dan beriman kepada Hari Akhir. Al-Qur'an tidak memiliki unsur pemaksaan dan menawarkan kepuasan penalaran berdasarkan kesederhanaan dan kemanusiaan, sementara pada saat yang sama disertai pengutamaan kasih sayang dan emosi manusia.

C. Metode Pendidikan Islam

⁴¹ Anis Maulida Fitriyana, e-Journal IAIN Walisongo 2020. "Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam", hlm. 50.

⁴² Nur Ainiyah, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah.*" Hal 25-38.

⁴³ Zulkarnain, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, "*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam,*" hlm. 23-24

Dalam proses pendidikan Islam, metode menempati posisi penting untuk mencapai tujuan pendidikan. karena dengan metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang akan mengefektifkan pelaksanaan pendidikan.

Menurut Hasan Langgulung, teknik pendidikan mencakup semua segi kegiatan terarah yang dilakukan oleh pengajar dalam parameter pokok mata pelajaran yang diajarkan, serta ciri-ciri perkembangannya. Al-Syaibany lebih jauh mengklarifikasi bahwa memang demikian adanya. Murid, Siswa dibimbing menuju proses belajar yang diinginkan dan perubahan perilaku oleh lingkungan dan tujuan.⁴⁴

Bentuk-bentuk metode pendidikan Islam adalah:

a. Metode ceramah

Penjelasan dan narasi oleh wali kelas. Metode ini sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Namun, metode ceramah sering dikritik karena hanya melibatkan peserta setidaknya sekali, membosankan siswa, dan tidak memiliki catatan untuk digunakan saat mengulang penyajian informasi.⁴⁵

b. Metode tanya jawab

Bahan ajar disediakan untuk Q&A Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Dalam sejarah perkembangan Islam, metode tanya jawab juga dikenal. Hal ini dikarenakan metode ini sering digunakan oleh para nabi atau para nabi untuk mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umat, lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya karena dapat memperoleh pemahaman dan pemahaman yang lebih. agar segala bentuk

⁴⁴ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, 2019. Filsafat Pendidikan Islam, hlm. 66

⁴⁵ Samsul Ulum dan Triyo Supriyanti, UIN Malang jurnal Press, 2006. "Tarbiyah Qur'anniyah," hlm. 122.

kesalahpahaman dan pemahaman yang lemah dihindarkan sejauh mungkin.⁴⁶

c. Metode diskusi

Secara umum pengertian argumen adalah Partisipasi dengan 2 orang atau lebih. Dalam memecahkan suatu masalah tertentu (problem-solving), mereka saling berhadapan dalam integrasi verbal, bertukar informasi (information-sharing), dan saling mempertahankan pendapat (self-maintenance).⁴⁷

d. Metode demonstrasi/eksperimen

Teknik penyajian meliputi eksperimen dan demonstrasi. pelajaran yang mendemonstrasikan proses tertentu atau menggunakan deskripsi verbal yang diikuti dengan tindakan⁴⁸

e. Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad Al Hamud berkata bahwa pendidik itu benar dimata muridnya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditiru. Murid meniru dan meniru apa yang dilihatnya dari gurunya.⁴⁹ Karena murid meniru gurunya, mereka memiliki akhlak yang baik. siswa mungkin memiliki kepribadian yang buruk.

Contoh sempurna adalah Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi referensi bagi pendidik juga sebagai panutan utama, pendidik harus berusaha untuk meniru Nabi Muhammad SAW. Sebagai contoh, harapkan angka dari siswa yang menjadi panutan.

⁴⁶ Samsul Ulum dan Triyo Supriyanti, UIN Malang jurnal Press, 2006. "Tarbiyah Qur'anniyah," hlm. 123.

⁴⁷ Samsul Ulum dan Triyo Supriyanti, UIN Malang jurnal Press, 2006. "Tarbiyah Qur'anniyah," hlm. 121.

⁴⁸ M. Basyiruddin Usaman, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) "Metodologi Pembelajaran Agama Islam", hlm. 129

⁴⁹ Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, Maal Muallimin, 2020. "Syarah terjemah: Ahmad Syaikhu," Hal. 27.

D. Tujuan Pendidikan Islam

Profesi PAI dan pakar pendidikan menyiapkan anak didik untuk hidup suci dengan mengajarkan jiwanya tentang akidah, syariah, akhlak, dan topik lainnya selain mengisi otaknya dengan ilmu yang belum mereka miliki.⁵⁰ Inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam. tujuan. akhlak dan jiwa untuk mendidik anak didik sesuai dengan ajaran Islam.

Al-Ghazali dikutip oleh Ibnu Rusn mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Mendekati Allah swt yang berkompeten dan percaya diri dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah.
- b. Penelitian dan pengembangan potensi manusia dan alam.
- c. Menyadari profesionalisme manusia untuk melakukan tugas-tugas duniawi sebaik mungkin.
- d. yaitu dari kerendahan hati dan sifat-sifat vulgar untuk membentuk manusia yang murni dan berbudi pekerti luhur.
- e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang paling utama sehingga menjadi manusia.⁵¹

Semua tujuan pendidikan Islam dapat dikembangkan dalam praktik dan itu berlaku untuk institusi yang dapat mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan mengembangkan semuanya dalam lingkungan pendidikan. Indikator dibuat semata-mata untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan dan tidak dimaksudkan untuk memisahkan atau memisahkan satu tujuan dengan tujuan lainnya.

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah untuk: Individualitas siswa tercermin dalam cara mereka bertindak dan berpikir tentang kegiatan sehari-hari. Mata pelajaran PAI bukan sekedar tanggung jawab bagi pendidik, melainkan membutuhkan suport dari semua

⁵⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami Ahmad Ghani dan Djohar Bahri," hlm. 15

⁵¹ Al Mubdi'u, Tesis IAIN Bengkulu 2020. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu".

warga sekolah, penduduk sekitar juga yang terpenting orang tua. Dalam rangka mendidik siswa yang berakhlak mulia, sekolah perlu mampu mengkoordinasikan dan menularkan pola pembelajaran PAI kepada berbagai pihak yang disebut sebagai himpunan komunitas yang saling mendukung dan membina kesuksesan.⁵²

Salah satunya adalah ketercapaian pembelajaran PAI di kelas. ditentukan melalui penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, Abdullah Nasih Ulwan mencetuskan gagasan pendidikan inklusif untuk pendidikan akhlak anak, yang meliputi:⁵³

- 1) Keteladan dalam pendidikan,
- 2) Praktik dalam pendidikan,
- 3) Pendidikan konseling,
- 4) Kepedulian terhadap pendidikan, dan
- 5) Pendidikan dengan perhatian yang mengenalkan hukuman.

E. Dasar Pendidikan Islam

- 1) Al Qur'an

Ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an sendiri dapat digunakan untuk memahami mengapa Al-Qur'an menjadi landasan dan sumber pendidikan keagamaan. Pesan dari Allah SWT dari Surah An-Nahl ayat 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾ (النحل/16: 64)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), Kecuali jika Anda mengklarifikasi

⁵² Nur Ainiyah, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah". Hal 25-38.

⁵³ Nur Ainiyah, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah". Hal 25-38.

apa yang mereka perebutkan dan melayani sebagai pembimbing dan kebaikan bagi orang-orang beriman. (An-Nahl/16:64)

Ada banyak cara untuk mengamati bagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam.⁵⁴

Pertama, Al-Qur'an dan injil menunjukkan bahwa keberadaan Al-Qur'an merupakan buku pelajaran yang berkaitan dengan nama. Secara harfiah diterjemahkan sebagai membaca atau bahan bacaan, Al-Qur'an. Tulisan itu disebut dengan al-kitab. Kegiatan pendidikan harus mencakup membaca dan menulis.

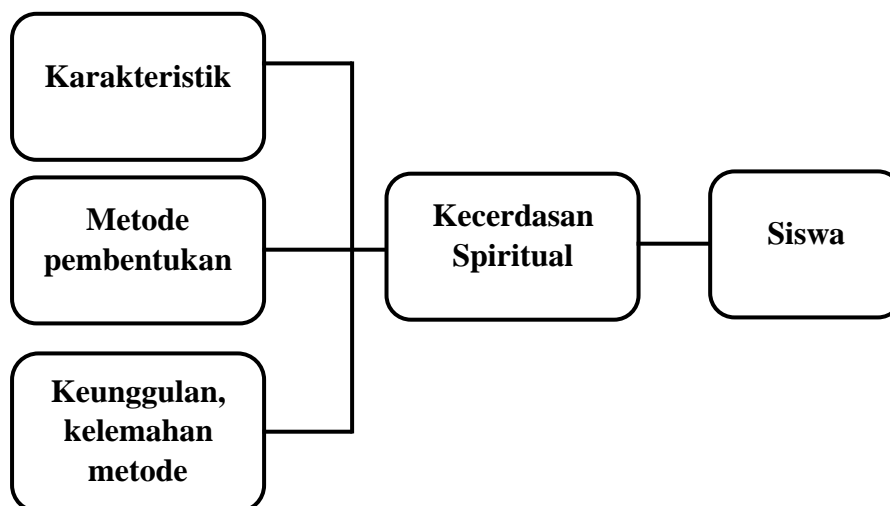
Kedua, Al Hudah mengacu pada fungsi pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, seperti halnya Al Hudah Furqon, Al Hakim, Al Hayyinah, dan Rahmatall Lil'alamin.

Ketiga, kandungan kitab suci mencakup kalam Allah yang memeberikan nasihat dari bagian-bagian pendidikan.

Keempat, mengenai sumber, yaitu Allah SWT memiliki Perkenalkan diri Anda sebagai rabb atau murabbi, yaitu seorang pendidik.

C. Kerangka Konseptual

Bagan 2.1
Kerangka konseptual



⁵⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Hal. 189